

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu hal yang penting dalam perawatan pasien di *intensive care unit* (ICU). Pasien-pasien kritis seringkali dikaitkan dengan kondisi stress katabolik, dan menunjukkan respon inflamasi sistemik. Pada pasien-pasien ini sering timbul komplikasi berupa peningkatan infeksi, gagal multi organ, dan dapat memperlama perawatan di rumah sakit. Pemberian nutrisi yang baik dapat mencegah terjadinya perburukan metabolik, dan menurunkan lamanya perawatan pasien di rumah sakit. Berbagai macam perubahan yang dapat terjadi pada pasien-pasien kritis. Penurunan asupan kalori dan protein dapat memperburuk kondisi klinis. Sepsis dapat mengakibatkan terjadinya multiple organ failure, syok, dan kematian. Penilaian nutrisi yang tepat perlu dilakukan untuk dapat menentukan strategi yang tepat sehingga dapat memperbaiki kondisi dan prognosis pasien (Maday, 2017).

Hernia diafragmatika adalah penonjolan isi perut ke dalam rongga dada akibat cacat pada diafragma. Hal ini paling umum terjadi sebagai fenomena bawaan. Umumnya, hernia diafragmatika didapat terjadi setelah trauma tumpul atau tembus, yang mengakibatkan pecahnya diafragma, yang kemudian disertai herniasi isi perut (Sejati, 2022). Rupture diafragma (robekan diafragma) adalah robekan pada diafragma yaitu otot-otot yang berada di dasar rongga thorax yang berperan penting saat respirasi. Umumnya robekan diafragma terjadi pada trauma fisik, baik berupa trauma tumpul atau tusukan dan biasanya muncul pada 5% dari kasus trauma tumpul di thoracoabdomen (Sejati, 2022).

Malnutrisi sering dikaitkan dengan peningkatan tingkat morbiditas dan mortalitas akibat perburukan sistem kekebalan tubuh, ketergantungan pada ventilator, tingginya angka infeksi, dan lamanya proses kesembuhan, sehingga menyebabkan lama perawatan memanjang dan meningkatkan biaya perawatan pasien. Klinisi harus mengetahui informasi yang benar tentang bagaimana cara mengatur nutrisi pada penderita sakit kritis karena dapat mempengaruhi outcome

pasien ICU. Tujuan terapi nutrisi pada penderita sakit kritis adalah untuk menunjang proses metabolisme, bukan untuk memenuhi kebutuhannya saat itu. Karena penderita sakit berat tidak pada kondisi metabolik yang dapat untuk memetabolisme jumlah kalori total untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran energi (Maday, 2017).

Karakteristik pada pasien yang dirawat di ruang intensif care yaitu pasien dengan penyakit kritis yang memerlukan pemantauan secara kontinyu dan Tindakan segera untuk mencegah timbulnya dekomposisi fisiologis, pasien yang memerlukan pengelolaan fungsi system organ tim intensive care dan pasien yang memerlukan pengolahan fungsi sistem organ tubuh secara terkoordinasi sehingga dukungan nutrisi perlu diberikan kepada pasien secara bertahap (Setiawan *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien hernia diafragma, malnutrisi sedang, post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2. Tujuan**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan gizi klinik pasien post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum, vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien dengan kondisi post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum, vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- b. Melakukan assment gizi gizi pada pasien dengan kondisi post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum,

vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- c. Memberikan diagnosis gizi pada pasien dengan kondisi post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum, vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- d. Menyusun intervensi gizi pada pasien dengan kondisi post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum, vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- e. Menyusun rencana monitoring dan evaluasi gizi pada pasien dengan kondisi post torakotomi eksplorasi plikasi diafragma ec hernia diafragmatika dan ruptur scrotum, vulnus laceratum regio genu dextra di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

### **1.3. Manfaat**

#### **1.3.1. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Rumah Sakit  
Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan asuhan gizi klinik di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- b. Bagi Program Studi Gizi Klinik  
Membina Kerjasama dengan institusi terkait yaitu RSUP Dr. Kariadi Semarang, dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.
- c. Bagi Mahasiswa  
Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengalaman untuk memahami penatalaksanaan asuhan gizi bagi pasien rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

### **1.4 Tempat dan Lokasi Magang**

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 16 Oktober 2023 di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang dimulai dari pengkajian gizi sampai implementasi intervensi monitoring dan evaluasi pasien.